

Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan, Kemandirian dan Terciptanya Suasana Religius di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor

**M.Hidayat Ginanjar¹, Muslim², Budi Setiawan³, Fariz Hamdan⁴ Yoga Pratama⁵,
Aulia Ihsan⁶**

STAI Al-Hidayah Bogor

Email: *m.hidayatginanjar@gmail.com*

Email: *muslim@staiabogor.ac.id*

ABSTRACT

Community Empowerment in Efforts to Improve Health, Independence and Religious Atmosphere in Tapos II Village, Tenjolaya District, Bogor Regency. The people of Tapos II Village bear great responsibility in carrying out their duties and functions as citizens who are always aware of the importance of making positive changes for the creation of a healthy, prosperous and independent community life based on religious norms and state regulations. Community empowerment based on Islamic religious norms is very important in achieving physical and spiritual well-being oriented towards the worldly and the everyday. Therefore, high awareness and concern is needed in realizing this program. There are several empowerment programs for the community in Tapos II Village, Tenjolaya District, including: implementation of the eco-mosque program, compensation for needy orphans, entrepreneurship training, Islamic family studies, distribution of al-Qur'an waqf, and village innovation programs.
Keywords: Empowerment, Health, Independence, Religious Atmosphere

ABSTRAK

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan, Kemandirian dan Suasana Religius di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Masyarakat Desa Tapos II memikul tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai warga negara yang senantiasa sadar akan pentingnya melakukan perubahan-perubahan yang positif bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang sehat, sejahtera dan mandiri berdasarkan norma-norma agama dan peraturan negara. Pemberdayaan masyarakat yang berlandaskan pada norma-norma agama Islam sangatlah penting dalam mencapai kesejahteraan lahir dan bathin berorientasi pada duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan kepedulian yang tinggi dalam mewujudkan program tersebut. Adapun beberapa program pemberdayaan pada masyarakat di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya, antarlain: pelaksanaan program eco masjid, santunan anak yatim dhuafa, pelatihan kewirausahaan, kajian keluarga islami, tebar wakaf Al-Qur'an, dan program inovasi desa.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kesehatan, Kemandirian, Suasana Religius

A. PENDAHULUAN

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2023 tercatat 25,97 juta orang, menurun 0,26 juta orang dari sebelumnya yaitu per Maret 2022. Sedangkan persentasi penduduk miskin per Maret 2023 sebesar 9,03 % menurun 0,18 % poin terhadap Maret 2022. □ Dibanding September 2022, jumlah penduduk miskin Maret 2023 perkotaan menurun sebanyak 0,24 juta orang (dari 11,98 juta orang pada September 2022 menjadi 11,74 juta orang pada Maret 2023). Sementara itu, pada periode yang sama, jumlah penduduk miskin perdesaan menurun sebanyak 0,22 juta orang (dari 14,38 juta orang pada September 2022 menjadi 14,16 juta orang pada Maret 2023). Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp550.458,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp408.522,- (74,21 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp141.936,- (25,79 persen). Pada Maret 2023, rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sebesar Rp2.592.657,-/rumah tangga miskin/bulan (Data Badan Pusat Statistik, 2023)

Menurunnya kemampuan ekonomi masyarakat, meningkatnya angka pengangguran, sedikitnya lapangan pekerjaan dan bahkan banyak pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) merupakan deretan permasalahan yang masih dialami oleh penduduk pribumi negeri ini terlebih karena dampak negatif kondisi pandemi covid-19 dalam skala nasional. Kondisi ini artinya bahwa masyarakat sudah diperbolehkan untuk melakukan aktifitas sosial, baik untuk kegiatan keagamaan, kegiatan pendidikan, aktifitas kantor, niaga, dan kegiatan sosial lainnya (Ginanjar, 2020).

Menyikapi kondisi sumber daya manusia Indonesia tersebut, maka perlu adanya upaya strategis untuk peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat ini, secara mikro perlu adanya **program pemberdayaan masyarakat** untuk membekali keterampilan-keterampilan tertentu sehingga mereka bisa survive ditengah arus globalisasi dewasa ini (Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, 2015).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan berarti menyediakan sumber

daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memandirikan, serta menswadayakan masyarakat sesuai dengan potensi dan budaya lokal yang dimilikinya secara utuh dan komprehensif agar harkat dan martabat lapisan masyarakat yang kondisinya tidak mampu dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan (Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, 2015).

Dengan demikian, dampak pemberdayaan masyarakat adalah kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan mereka melalui prakarsa dan kreatifitas untuk meningkatkan kualitas hidup. Tentunya membutuhkan masyarakat yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan mereka.

Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya adalah salah satu desa terletak di kawasan kaki Gunung Salak wilayah Bogor Barat dengan tingkat perekonomian masyarakatnya katagori menengah dan berkembang. Berdasarkan informasi, sampai awal tahun 2023 jumlah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) di Desa Tapos 2 diantaranya meliputi keluarga fakir miskin sebanyak 35 KK, wanita rawan sosial ekonomi sebanyak 12 orang, penyandang cacat sebanyak 2 orang, tuna susila sebanyak 3 orang, keluarga berumah tidak layak huni sebanyak 6 KK, keluarga bermasalah sosial psikologis sebanyak 3 KK, pekerja migran sebanyak 150 orang.

Menyikapi permasalahan sosial tersebut, kampus STAI Al-Hidayah sebagai institusi pendidikan merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam berinteraksi dengan masyarakat merasa terpanggil dan ikut bertanggung jawab menjabarkan tugas pokok Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat yang diimplementasikan melalui kegiatan kuliah kerja nyata (KKN Integratif).

Yang menjadi sasaran program pemberdayaan masyarakat desa oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah yaitu masyarakat di Desa Tapos II, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat yang terdiri antara lain: (1) Masyarakat umum khususnya kalangan dhuafa, janda lansia, jompo, kaum buruh, petani dan juga anak-anak yatim, (2) Aparat pemerintah Desa Tapos II, dan (3) Para remaja, pemuda/pemudi sebagai generasi penerus masa depan yang dipusatkan di kantor Balai Desa Tapos II RW 02 RW 07 Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

Tujuan yang ingin dicapai dalam program kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa STAI Al-Hidayah antara lain: (1) Untuk memahami peran aktif civitas akademika STAI Al Hidayah Bogor dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat, (2) Membina dan memajukan kehidupan antar umat beragama pada masyarakat sekitar pesantren, (3) Menciptakan lingkungan dengan tata kelola yang baik untuk mendukung terwujudnya pesantren sebagai tempat pendidikan, bakti sosial dan saling menciptakan tempat kerja masyarakat. seputar Islam dan peradaban. masyarakat, (4) Menanamkan prinsip-prinsip Islam agar masyarakat berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari, dan (5) membantu pemerintah untuk mempercepat proses pembangunan masyarakat khususnya di bidang agama, hubungan sosial dan pembiasaan gaya hidup sehat.

Penetapan tujuan yang telah dikemukakan diatas sangatlah penting agar berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana pendapat Dwi Putra yang mengatakan, bahwa suatu program diciptakan bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan. Tetapi dalam memberikan program tersebut harus lebih berhati-hati agar tidak menjadikan masyarakat menjadi bergantung pada pihak pemberi program sosial (Putra et al., 2018).

Tujuan utama artikel ini adalah untuk mendeskripsikan hasil kegiatan PkM mengenai program pemberdayaan masyarakat di Desa Tapos II kecamatan Kecamatan Tenjolaya sebagai pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan kegiatan keagamaan dan sosial serta menggunakan sumber daya yang dapat memberikan energi. Program dan proyek dukungan masyarakat dapat didefinisikan sebagai kekuatan sentral yang berfokus pada partisipasi semua pihak, terutama mereka yang mempunyai kepedulian sosial, untuk memperkuat kapasitas masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah dan program untuk meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kemajuan, meningkatkan semangat kebebasan. dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pelaksanaan program PkM seyogyanya menjadi mitra dari pemerintah yang diwujudkan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), termasuk salah satunya yang dilakukan oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor. Melalui program pemberdayaan ini, diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan

serta meningkatkan kesejahteraan, khususnya pada masyarakat yang menjadi sasaran program kegiatan PkM.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Sosialisasi Program

Kegiatan PkM di Desa Tapos II melibatkan banyak pihak, maka sosialisasi perlu dilakukan karena akan turut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan secara langsung turut berperan dalam mensukseskan program PkM. Metode sosialisasi yang digunakan mengacu pada pendapat Eri Widiyanto, yaitu berupa; ceramah, diskusi, tanya jawab, pemaparan materi, dan bimbingan teknis. Tanya jawab dan diskusi dengan objek sasaran PkM menjadikan kegiatan sosialisasi terselenggara sangat interaktif (Widiyanto et al., 2019).

2. Perancangan Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM terlebih dahulu, Tim PkM menyusun rencana kegiatan, membuat schedule time, menyusun rencana anggaran biaya (RAB) yang dibutuhkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian. Hal ini sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan program yang telah disepakati Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor.

Untuk dapat memahami kondisi dalam masyarakat, Memed Sueb mengemukakan, bahwa perlu dilakukan perencanaan dan pemetaan sosial. Dalam melakukan pemetaan sosial, masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam pemetaan sosial, namun masyarakat dijadikan subjek dalam pengumpulan data. Pemetaan sosial dilakukan bukan sekedar untuk mengumpulkan data dan mempelajari kehidupan masyarakat, namun juga sebagai media untuk mahasiswa agar dapat merasakan kehidupan masyarakat berdasarkan pengamatan maupun terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang terdapat dimasyarakat. Dalam hal ini mahasiswa dan dosen pembimbing akan terlibat langsung di dalam perencanaan dan pemetaan, pengumpulan data, analisis data dan diskusi mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat suatu wilayah (Memed Sueb, Euis Nurhayati, 2019).

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan meningkatkan kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan perilaku hidup sehat dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat Desa Tapos II, Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Dalam hal ini tim pelaksana PkM mengacu pendapat Hilmiana, dkk, yang berpendapat, bahwa tahapan kegiatan PkM dapat dilakukan dengan cara, antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk di Desa, (2) mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, (3) mengadakan diskusi, wawancara dan observasi, (4) melakukan analisis kebutuhan, (5) merancang materi pelatihan, (6) melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian, dan (7) melakukan evaluasi (Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, 2020).

Kegiatan ini juga merupakan wujud kepedulian civitas akademika STAI Al-Hidayah Bogor terhadap lingkungan sekitar kampus. Adapun luaran kegiatan berupa peningkatan kreatifitas masyarakat Desa Tapos II sebagai salah satu wilayah yang terletak di lingkungan pedesaan, wilayah Kecamatan Tenjolaya, Kabupaten Bogor.

Keseluruhan kegiatan berdurasi selama 40 (empat puluh) hari dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari sampai tanggal 26 Februari 2023, diawali oleh survei awal untuk memetakan permasalahan sosial dan penyusunan rancangan detail kegiatan. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan bersifat persuasif edukatif yaitu dengan metode diskusi, ceramah, simulasi dan praktek melalui tahapan antara lain: (1) Tim PkM melakukan survey lokasi pada bulan Desember 2022, (2) Persiapan teknis PkM yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan, (3) Konfirmasi dengan satuan kerja perangkat daerah khususnya aparat Desa Tapos II sebagai tempat pelaksanaan pengabdian, (4) Setelah diperoleh kepastian waktu dan tempat pelaksanaan, Tim Pengabdian dibantu oleh Mahasiswa peserta KKN mengundang masyarakat khususnya untuk menjadi peserta berbagai kegiatan program pengabdian dengan target peserta yaitu warga setempat di Desa Tapos II, (5) Pelaksanaan program PkM dibuka oleh Kepala Desa dan Ketua Pelaksana Tim PkM serta dihadiri oleh para tokoh masyarakat, tokoh agama, warga Tapos II, beserta

seluruh anggota bertempat di kantor Desa Tapos II. Adapun pelaksanaan kegiatannya dipusatkan di Balai Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Objektif Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya

Terbentuknya Desa Tapos II adalah hasil pemekaran dari Desa Tapos, berdasarkan pengkajian baik luas wilayah ataupun jumlah penduduk serta kepentingan untuk peningkatan pelayanan dan percepatan pembangunan serta kesejahteraan bagi masyarakat, maka pada Tahun 1984 dilaksanakan pemekaran, dari satu desa menjadi dua desa, yaitu Desa Tapos I dan Desa Tapos II. Wilayah Desa Tapos I berada disebelah atas (selatan) berbatasan dengan Gunung Salak. Sedangkan wilayah Desa Tapos II berada disebelah bawah (Utara) berbatasan dengan Desa Cibitung Tengah dengan luas wilayah 227.17 Ha. Jarak dari Jalan provinsi (Jalan Raya Cinangneng / Jl. Raya Labuhan – Cianjur (Google Map)) ke Desa Tapos 2 kurang lebih 7 kilometer, dengan jalan beraspal hotmix. Untuk sampai ke desa ini ada jasa transportasi Angkutan Kota (angkot) trayek terminal Laladon – Tenjolaya. Jarak dari Kantor Desa Tapos II ke Kota Kecamatan Tenjolaya adalah 500 meter, ke Ibu Kota Kabupaten berkisar antara 20 kilometer.

Secara geografis, Desa Tapos II terdiri dari 2 dusun, 8 Rukun Warga dan 23 Rukun Tetangga yang secara administrasi di bawah pemerintahan Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan ketinggian 500 meter diatas permukaan laut dengan tingkat curah hujan 32 mm³/Tahun dengan suhu udara 32⁰ C. Desa Tapos II memiliki luas 227.17 Ha, terdiri dari Terdiri dari: Darat 65.000 Ha, Sawah 162.17 Ha, lahan pemukiman 55.000 Ha, lahan pertanian 172. 17 Ha, dan hutan rakyat 157,593 Ha, dengan batas-batas wilayah antarlain: (1) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gunung Malang, (2) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cibening Gunung Bunder, (3) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Cibitung Tengah, dan (4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tapos I.

Berdasarkan kondisi keagamaannya, masyarakat Desa Tapos II mayoritas penduduknya beragama Islam dan menunjukkan masyarakat yang religius karena mereka cukup taat dalam menjalankan aktivitas peribadatan ataupun aktivitas keagamaan lainnya, bahkan setiap RT memiliki majlis pengajian bapak-bapak maupun ibu-ibu. Hal ini juga

terbukti dengan banyaknya kegiatan yang berisikan keagamaan dan juga bangunan untuk peribadatan umat muslim yaitu masjid atau mushola. Tercatat di Desa Tapos II ada dua belas masjid dan empat belas mushola. Rumah ibadah di Desa Tapos II terdapat 12 Masjid, 14 Mushalla, dan 19 Majelis Taklim. Kondisi sosial Desa Tapos II sampai dengan akhir Februari 2023 jumlah penduduk tercatat sebanyak 8445 jiwa, laki-laki berjumlah 4.242 Jiwa, Wanita 4.203 Jiwa, dan 2.440 kepala keluarga.

Berdasarkan kondisi pendidikan, warga Desa Tapos II umumnya dapat menempuh ke jenjang pendidikan mulai tingkat dasar (TK/SD) sampai pada sekolah tinggi atau universitas terutama pada kalangan pemuda. Pihak Desa Tapos II yaitu seksi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Masyarakat juga mengadakan program pembinaan dan pelaporan wajib belajar 9 (sembilan) tahun pendidikan luar sekolah melalui kegiatan pendataan pendidikan warga. Selain itu pihak Desa juga mengadakan pembinaan tentang pentingnya pendidikan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Desa Tapos II merupakan desa pendidikan, dalam arti bahwa di desa ini banyak lembaga pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal (pondok pesantren).

Secara umum data lembaga pendidikan formal di Desa Tapos II antarlain: 7 lembaga PAUD, 4 lembaga TK/TPA, 5 lembaga SD/MI, 3 lembaga SLTP, 3 lembaga SLTA/sederajat, 9 Pesantren. Sementara itu, terdapat 60 orang guru ngaji yang berperan aktif di bidang keagamaan di Desa Tapos II. Adapun lembaga pendidikan non-formal yang ada di Desa Tapos 2 antara lain: Ponpes Sirojul Athfal, Pesantren Nurul Habib, Pesantren Majma'ul Bahrain, Pesantren Masalikul Falah dan Majelis taklim Sirojul Qori Al-Mubatadi.

Berdasarkan kondisi ekonominya, masyarakat Desa Tapos II cukup beragam, sebagian memiliki kondisi ekonomi menengah atas dan sebagian lagi dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kendati demikian sebagian besar masyarakatnya menjalani profesi bertani. Penyemaian bibit buah buahan dan perkebunan serta dengan disuplai oleh dua mata air yaitu mata air Ciangsana dan mata air Cibitung. Lahan tani yang dimanfaatkan warga Desa Tapos II terdiri dari: tanaman padi 15 Ha, tanaman jagung 5 Ha, ketela pohon 18 Ha, dan ketela rambat 30 Ha (Sumber: Kaur Pemerintahan Desa Tapos II, 16-02-2023)

Kondisi kesehatan masyarakat Desa Tapos II cukup baik dilihat dari partisipasi

masyarakat dalam kegiatan di Posyandu dan lembaga kesehatan lainnya. Pihak desa mengadakan kegiatan pembinaan kesehatan masyarakat melalui sosialisasi berkaitan dengan kesehatan masyarakat bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat. Berikut jumlah Posyandu dan lembaga kesehatan sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Sarana Kesehatan Desa Tapos II

No	Nama	Jumlah Anggota	Alamat Posyandu	Sarana Posyandu
1.	Posyandu Pelamboyan	5 Orang	Kp. Tapos Babakan Rt 01/01	Gedung Timbangan
2.	Posyandu Kenanga	5 Orang	Kp. Tapos Babakan Rt 03/01	Gedung Timbangan
3.	Posyandu Melati 1	5 Orang	Kp. Tapos Lebak Rt 02/02	Gedung Timbangan
4.	Posyandu Dahlia 2	5 Orang	Kp. Tapos Lebak Rt 03/03	Gedung Timbangan
5.	Posyandu Dahlia 1	5 Orang	Kp. Tapos Lebak Rt 02/04	Timbangan
6.	Posyandu Mawar	5 Orang	Kp. Tapos Tengah Rt 02/05	Gedung Timbangan
7.	Posyandu Cempaka	5 Orang	Kp. Tapos Tengah Rt 04/06	Timbangan
8.	Posyandu Melati 2	5 Orang	Kp. Tapos Tengah Rt 01/07	Gedung Timbangan
9.	Posyandu Anggrek	5 Orang	Kp. Tapos Tengah Rt 02/05	Timbangan

Berkaitan dengan perkembangan situasi dan kondisi ketenaga kerjaan di Desa Tapos II Sampai tahun 2023 masih menunjukkan keadaan kondusif, walaupun di sebagian komunitas masyarakat masih dihadapkan pada keterbatasan lapangan kerja dan jumlah pencari kerja yang cukup banyak. Keadaan ini semakin sulit dikendalikan sebagai akibat pandemi tiga tahun yang lalu, krisis ekonomi dan kenaikan harga sembako. Banyaknya pencari kerja di Desa Tapos II adalah sebagai akibat penambahan angkatan kerja baru. Kondisi ini terus berlangsung di berbagai lapisan dan tingkatan sektor-sektor usaha strategi yang banyak menyerap tenaga kerja. Keadaan seperti ini memberikan kontribusi sangat besar terhadap jumlah pencari kerja yang tidak terproyeksikan secara merata.

Secara umum kondisi sosial politik serta keamanan dan ketertiban di wilayah Desa Tapos II cukup baik dan terkendali, dalam hal ini kehidupan berpolitik warga masyarakat

dapat tersalurkan sesuai dengan aspirasi seiring dengan bergulirnya masa Pemilihan Kepala Desa yang diselenggarakan setiap periode dapat dilaksanakan dengan aman, tertib dan terkendali.

2. Realisasi Program Pengabdian Di Desa Tapos II

Pemberdayaan masyarakat desa dikemas melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dilakukan di wilayah Desa Tapos II, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, antara lain; eco masjid, santunan anak yatim dhuafa, pelatihan kewirausahaan, kajian keluarga islami, tebar wakaf al-qur'an, dan program inovasi desa. Berikut rincian program kerja yang berhasil dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tapos II, sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 2. Realisasi Kegiatan PkM di Desat Tapos II

Nama Program	Bidang Garapan	Tgl. Pelaksanaan	Nama Program	Bidang Garapan	Tgl. Pelaksanaan
a. Eco Masjid	Bidang Keagamaan	22 Januari 2023 29 Januari 2023 5 Februari 2023 12 Februari 2023 19 Februari 2023	d. Kajian keluarga Islami	Bidang keagamaan	22 Januari 2023 29 Januari 2023 5 Februari 2023 12 Februari 2023 19 Februari 2023
b. Santunan	Bidang Sosial	12 Februari 2023	e. Tebar Waqaf al-Qur'an	Bidang Keagamaan	18 Februari 2023
c. Pelatihan Kewirau sahan	Bidang Sosial	12 Februari 2023	f. Inovasi Desa	Bidang Sosial	Februari 2023

a. Program Eco Masjid

Eco masjid adalah salah satu program sosial keagamaan dalam upaya membantu dalam membersihkan masjid atau mushola yang berada di wilayah Desa Tapos II dilaksanakan setiap pekan hari Sabtu atau Ahad Pagi selama satu bulan. Kegiatan eco masjid ini bertujuan untuk membantu masyarakat muslim dalam hal pemeliharaan dan kebersihan masjid dan diharapkan warga lebih peka akan kebersihan rumah ibadah supaya saat beribadah terasa nyaman dan lebih khushyu.

Sebelum tim PkM STAI Al-Hidayah membersihkan masjid-masjid yang ada di wilayah Desa Tapos II, terlebih dahulu meminta izin kepada Ketua RT/RW dan para Ketua DKM masjid di wilayah tersebut, setelah diizinkan tim PkM mempersiapkan dan mengadakan sejumlah peralatan yang dibutuhkan untuk kebersihan. Setelah semua peralatan tersedia, tim PkM melaksanakan eco masjid pada tempat sasaran secara terorganisir sesuai pembagian tugas yang diamanahkan. Hasil yang dicapai dalam program eco masjid berimplikasi pada peningkatan kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya memelihara kebersihan dan kenyamanan masjid, mulai fasilitas ruang utama masjid, halaman, lantai, jendela, atap masjid, toilet, dan sejumlah peralatan ibadah. Sesuai pendapat Nursalim, sanitasi lingkungan merupakan suatu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pemeliharaan dan pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik khususnya hal-hal yang memiliki dampak merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Lingkungan mempunyai kedudukan paling penting dalam kehidupan sehari-hari karena berpengaruh terhadap kesehatan seseorang dan masyarakat. Untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik, sangat tergantung dari tata cara perilaku kehidupan masyarakatnya dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungan (Annisa Norhikmah, Syahabuddin Nur, 2021).

Keberhasilan program Eco Masjid didukung kerjasama yang baik, kekompakan tim PkM dan juga dukungan masyarakat muslim sekitar masjid dalam mensukseskan kegiatan dan pengadaan konsumsi selama kegiatan. Kekompakan tim menjadikan pekerjaan menjadi terasa ringan dan program dapat terselesaikan sesuai palnning yang ditetapkan. Dampak positif program ini dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 3. Deskripsi Program Eco Masjid

Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsultasi dengan aparat pemerintah desa, dan tokoh masyarakat; ▪ Musyawarah internal tim PkM; ▪ Menyusun perencanaan program; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terselenggaranya program eco masjid sesuai program yang direncanakan; ▪ Membantu masyarakat dalam hal pemeliharaan sarana ibadah; ▪ Memotivasi masyarakat akan pentingnya pemeliharaan sarana ibadah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terasilitasinya sarana ibadah yang bersih dan nyaman guna mendukung peribadahan yang khusyu dan terciptanya suasana religious yang baik; ▪ Terbantunya masyarakat muslim dalam pemeliharaan sarana

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal terutama tokoh masyarakat, tokoh agama, dan aparat pemerintah setempat; ▪ Sosialisasi program; 	<p>dan memakmurkannya secara optimal guna terwujudnya aktivitas peribadahan yang nyaman dan kondusif.</p>	<p>ibadah sebagai pusat pendidikan dan dakwah bagi warga muslim;</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Termotivasinya masyarakat untuk memakmurkan masjid secara optimal sesuai perintah syariat Islam yang kaaffah.
--	---	--

b. Santunan Anak Yatim

Santunan anak yatim dilaksanakan pada pekan terakhir kegiatan PkM di Desa Tapos II yang dihadiri oleh 25 anak yatim warga Desa Tapos II. Pemberian santunan kepada sejumlah anak yatim diselenggarakan di rumah Ketua RT 01 RW 05 Desa Tapos II. Jumlah anak yatim yang menerima manfaat program sebanyak 25 anak. Program ini bertujuan untuk (1) menyantuni anak-anak yatim katagori dhuafa dan (2) membantu meringankan beban hidup yang mereka alami setiap harinya mengingat mereka sudah kehilangan orang tua yang menanggung keperluan hidupnya. Selain itu, program ini juga untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama muslim terkhusus kepada anak yatim. Sesuai pendapat Puspita, bahwa anak yatim adalah mereka yang belum baligh, menikah, atau sudah cukup umur dan sudah tidak memiliki bapak dan ibu. Pada umumnya anak yatim tidak mampu mencukupi kebutuhannya yang disebabkan ditinggal orang tua yang menjadi penyangga hidupnya (Dhevin M.Q Agus Puspita W, Maskur Azka, Alin Mahbubatun Nur Aini, Aris Nurul Hidayah, 2022).

Dalam pelaksanaan program tersebut tim PkM STAI Al-Hidayah berkoordinasi dengan Ibu RT 01 karena beliau adalah salah satu pembina yang mengasuh anak-anak yatim di desa tersebut, mulai dari tempat, peserta, acara, waktu, dan jumlah santunan yang diberikan tak lepas dari koordinasi dan arahan dari beliau. Acara santunan anak yatim diawali dengan kata sambutan dari salah satu perwakilan tim PkM kemudian dilanjutkan dengan acara pembagian santunan dan diakhiri dengan foto bersama. Alhamdulillah program tersebut merupakan bentuk kepedulian sosial dan sangat membantu kebutuhan anak-anak yatim karena selain uang tunai yang

diberikan kepada juga diberikan bingkisan berupa paket beras, mushaf Al-Qur'an, Alat tulis, dan buku bacaan Islami yang dapat dimanfaatkan oleh mereka.

Program santunan kepada anak yatim dhuafa sangatlah bermakna karena secara kondisional mereka benar-benar membutuhkan bantuan materil. Oleh karenanya program santunan merupakan wujud kepedulian sosial dalam rangka membantu mengatasi kesulitan sesama muslim/muslimah yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan sosial mengingat mereka rata-rata dari kalangan keluarga dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah (dhuafa). Dampak positif program sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 4.Deskripsi Program Santunan anak Yatim

Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsultasi dengan aparat pemerintahan Desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat; ▪ Musyawarah internal tim PKM; ▪ Menyusun perencanaan kegiatan; ▪ Melakukan Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal terutama lembaga pensupport dana unrtuk kegiatan sosial; ▪ Sosialisasi program; ▪ Melakukan seleksi administrasi dan sesuai kualifikasi yang ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terselenggaranya kegiatan santunan untuk sejumlah anak yatim dhuafa khususnya mereka yang membutuhkan terkecuali bagi anak yatim yang berkecukupan; ▪ Hasil musyawarah menyepakati pentingnya program dilaksanakan terutama dalam rangka mngentaskan permasalahan secara sosial dan ekonomi; ▪ Memfasilitasi dan membantu tanggungjawab pemerintah dalam hal menyelesaikan beban hidup masyarakat yang terus meningkat;. ▪ Ada partisipasi pihak luar yang mendukung terlaksananya program; ▪ Terkumpulnya data sejumlah daftar mustahik/penerima manfaat program. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbantunya program pemerintah dalam meringankan kebutuhan ekonomi masyarakat terutama kalangan dhuafa; ▪ Terbantunya anak-anak yatim terutama bagi mereka yang butuh bantuan untuk memenuhi kebutuhan materilnya; ▪ Terjalinnnya kerjasama dengan lembaga sosial yang memiliki kepedulian sosial dan siap membantu secara finansial sebagai pensupport program sosial; ▪ Meningkatnya kesejahteraan hidup warga terutama anak-anak yatim khususnya yang berdomisili di Desa Tapos II.

c. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilaksanakan sesuai request dari kepala desa yang menginginkan diadakannya pelatihan kepada warganya terkait masalah bisnis/wirausaha. Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pelatihan ini agar warga sekitar Desa Tapos II mendapatkan ilmu, wawasan, dan keahlian untuk menjalankan bisnis sesuai syariat Islam yang dapat dipraktikan secara langsung dalam kaitannya dengan keberlangsungan kegiatan perekonomian di tengah masyarakat.

Mengawali kegiatan ini terlebih dahulu tim PkM STAI Al-Hidayah berkoordinasi dengan tokoh masyarakat yaitu Ketua Majelis Ta'lim Darussalam. Narasumber pada pelatihan ini adalah dosen STAI Al-Hidayah. Pelatihan dihadiri oleh warga terutama para pelaku bisnis dan pelaku UMKM di wilayah Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Bogor. Kegiatan pelatihan terselenggara dengan baik dan berjalan lancar serta bermanfaat dalam memotivasi warga akan pentingnya menjalankan bisnis yang terkelola dengan baik agar mendatangkan keuntungan atau tambahan pendapatan. Sesuai pendapat Ilham Dermawan, pelatihan merupakan serangkaian aktifitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional dibidangnya. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu (Ilham Dermawan, Adawiatun, 2021).

d. Kajian keluarga Islami

Program ini kami laksanakan di Majelis Ta'lim Darussalam narasumbernya adalah dosen STAI Al-Hidayah sebagai alhamdulillah jamaah yang hadir dalam kajian tersebut cukup banyak. Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam program ini menambah pengetahuan agama menyesuaikan dengan kultur kegiatan di desa yang dominan dalam menciptakan suasana religius. Maka dari itu tim PkM mengambil peran dalam kegiatan pengabdian ini agar menjadi daya tarik masyarakat sekitar untuk bisa ikut serta dan mendukung kegiatan ini. Kajian keluarga Islami dipusatkan di Majelis Ta'lim Darussalam mengingat lokasinya strategis dan sudah mempunyai jamaah tetap yang cukup banyak sehingga sulit untuk mengundang masyarakat sekitar untuk mengikuti kajian ini.

e. Tebar Waqaf al-Qur'an

Program tebar wakaf Al-Qur'an dilaksanakan di dua tempat yang pertama di Pondok pesantren Majma'ul Bahroin dan yang kedua di Pondok Pesantren Darul Mizan. Tujuan dari kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu memberikan fasilitas Al-Qur'an yang baik dan berkualitas karena melihat ketersediaan mushaf di salah satu pondok di desa Tapos II kualitas fisik mushaf Al-Qur'an yang kurang baik.

Pada kegiatan ini Tim PkM STAI Al-Hidayah terlebih dahulu berkoordinasi dengan muwaqif dan pimpinan pondok yang akan diberikan sejumlah mushaf Al-Quran. Alhamdulillah kegiatan tebar wakaf Al-Qur'an untuk warga Desa Tapos II berjalan lancar diawali dengan silaturahmi dengan para pimpinan pondok pesantren kemudian ada sesi dokumentasi penyerahan Al-Qur'an yang diwakafkan kepada sejumlah pondok pesantren dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang pembelajaran khususnya para santri dalam mempelajari ilmu agama Islam.

Tabel 5. Deskripsi Program Tebar Wakaf Al-Qur'an

Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Positif Program
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Observasi objek sasaran; ▪ Penyusun perencanaan; ▪ Konsultasi dengan tokoh masyarakat/tokoh agama; ▪ Musyawarah internal tim PkM ▪ Melakukan Kerjasama dengan berbagai pihak terkait pelaksanaan publikasi kegiatan kepada masyarakat; ▪ Sosialisasi program; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Program tebar wakaf al-Qur'an terealisasi dan terorganisir dengan baik khususnya sasaran objek; ▪ Terasilitasinya keperluan masyarakat muslim akan mushaf al-Qur'an dapat terpenuhi yang sudah disalurkan ke setiap masjid, pesantren, dan Majelis Taklim; ▪ Kebutuhan masyarakat muslim di Desa Tapos II; terhadap mushaf al-Qur'an telah terpenuhi secara merata untuk dimanfaatkan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbantunya program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat terutama kalangan warga dhuafa; ▪ Terasilitasinya warga masyarakat terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian dan pembinaan untuk kemandirian dalam kehidupan beragama ; ▪ Meningkatnya motivasi masyarakat muslim dalam mempelajari al-Qur'an.

f. Inovasi Desa

Kegiatan inovasi desa dilaksanakan di rumah warga yaitu rumah ibu Diah tetangga posko kegiatan KKM. Pada kegiatan ini tim PkM mengundang warga sekitar posko. Tujuan dari kegiatan ini untuk memanfaatkan limbah yang seharusnya

dibuang namun diolah agar dapat dimanfaatkan untuk menjadi sebuah kerajinan yang bermanfaat. Adapun inovasi yang dilakukan yaitu membuat sabun batangan untuk cuci tangan dari beberapa bahan yang tidak terpakai. Sabun batangan seringkali dicap sebagai sabunnya orang tua atau orang zaman dulu. Sabun batangan memang sudah kalah populer dibandingkan dengan produk-produk sabun cair atau sabun busa. Sabun batangan punya beragam manfaat yang penting diketahui, bukan untuk urusan membersihkan bagian tubuh aja, peralatan mandi, sabun batangan pun bisa menjadi barang multifungsi yang mungkin dibutuhkan di lingkungan rumah kita. Diantara manfaat sabun batangan yaitu; untuk membersihkan bagian tubuh, membersihkan kotoran bandel yang menempel pada kuku, sabun batangan juga berfungsi untuk mengharumkan ruangan dari pengaruh bau yang tidak sedap.

Proses pembuatan sabun batangan dimulai dengan melakukan uji coba terlebih dahulu untuk pembuatan sabun batang ini agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan saat berlangsungnya kegiatan sosialisasi inovasi desa. Proses pembuatan sabun batangan Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan nampak antusias masyarakat sekitar sangat baik karena warga ikut terlibat untuk praktek langsung pembuatan sabun batangan tersebut. Walhasil, sabun batangan yang kami dibuat oleh tim PkM hasilnya diserahkan kepada warga agar bisa dimanfaatkan dengan baik untuk keperluan rumah tangga dalam mendukung perilaku hidup sehat. Sesuai pendapat Rahman, perilaku hidup bersih dan sehat adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan (Hamidah Rahman, 2018).

Inovasi dalam bentuk pembuatan sabun batangan sebagai upaya Tim PkM untuk meningkatkan paradigma sehat secara terus menerus dengan cara mengajarkan keterampilan membuat produk berupa sabun batangan yang mudah dipraktikkan guna tersedianya salah satu alat kebersihan yang dinilai bermanfaat. Sesuai dengan pendapat Rosidin yang mengatakan, bahwa paradigma sehat adalah cara pandang pembangunan kesehatan yang bersifat holistic, proaktif antisifatif, dengan melihat

masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor secara dinamis dan lintas sektoral, dalam suatu wilayah yang berorientasi kepada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan penduduk agar tetap sehat dan bukan hanya pada penyembuhan penduduk yang sakit (Udin Rosidin, 2018). Adapun dampak positif program ini sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah:

Tabel 6. Deskripsi Program Inovasi

Tahapan Program	Hasil Program	Dampak Program
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konsultasi dengan aparat pemerintah desa, dan tokoh masyarakat; ▪ Musyawarah internal tim PkM; ▪ Menyusun perencanaan kegiatan; ▪ Melakukan Kerjasama dengan pihak-pihak eksternal terutama lembaga pensupport dana unrtuk kegiatan sosial; ▪ Sosialisasi program; 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terselenggaranya kegiatan distribusi bibit sayur, bibit ikan, dan media tanam khususnya mereka yang benar-benar membutuhkan; ▪ Memfasilitasi dan membantu tanggungjawab pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama kalangan menengah ke bawah; ▪ Memfasilitasi keperluan masyarakat akan peralatan mandi yang lengkap untuk mewujudkan perilaku yang sehat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terbantunya program pemerintah dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat terutama kalangan warga dhuafa; ▪ Terfasilitasinya warga masyarakat terutama bagi mereka yang membutuhkan perhatian dan pembinaan untuk kemandirian dalam kehidupan ekonomi; ▪ Meningkatnya angka Kesehatan warga dengan pembiasaan pola hidup sehat.

D. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan, kemandirian dan suasana religius di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor dapat disimpulkan antarlain:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dalam bentuk pelaksanaan program Eco Masjid telah diselenggarakan sebanyak lima kali kegiatan dengan jumlah peserta cukup banyak dan berdampak pada termotivasinya masyarakat akan pentingnya memelihara sarana ibadah dan kemakmuran program masjid yang ditunjukkan dalam kesemangatan beribadah secara berjamaah.
2. Kegiatan PkM dalam bentuk program kegiatan kajian keluarga Islami di majlis taklim telah diselenggarakan lima kali kegiatan, mengunjungi lima masjid/mushalla.

3. Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan bisnis telah diselenggarakan dua kali. Program ini berdampak positif dalam menambah wawasan dan keahlian menjalankan bisnis sesuai syariat Islam serta dipraktikkan secara langsung dalam aktifitas perekonomian di tengah masyarakat.
4. Kegiatan PkM dalam bentuk program tebar Waqaf al-Qur'an telah diselenggarakan sekali dengan jumlah peserta banyak.
5. Kegiatan PkM dalam bentuk program Santunan Anak Yatim dan kaum Dhuafa telah diselenggarakan sekali. Jumlah penerima manfaat cukup banyak: Program ini bertujuan untuk (1) menyantuni anak yatim dan dhuafa, dan (2) membantu meringankan beban hidup mereka;
6. Kegiatan PkM dalam bentuk program inovasi desa Desa Tapos II telah dilaksanakan sekali. Dampak positif program ini telah terfasilitasinya masyarakat terutama yang membutuhkan perhatian dan pembinaan untuk kemandirian dalam kehidupan sosial yang sehat secara fisik dan psikis.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah terutama kepada Camat Tenjolaya beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan semua fasilitas kegiatan, juga kepada Bapak Kepala Desa Tapos II beserta staf yang telah memfasilitasi dan dapat bekerjasama dengan Tim PkM STAI Al-Hidayah, sehingga seluruh program yang ditetapkan dapat terealisasi dan berjalan lancar. Kepada seluruh warga/masyarakat hendaknya lebih giat dalam meningkatkan pembangunan dan pembinaan kepada warganya terutama generasi muda sehingga mereka semakin termotivasi, terbimbing dan terdidik menjadi untuk menjadi warga yang kreatif, inovatif, dinamis, dan berintegritas. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada kepala LPPM STAI Al-Hidayah yang telah mensupport biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Norhikmah, Syahabuddin Nur, M. N. A. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BAGI GURU DAN SISWA DI KOTA AMUNTAL. *PROCEEDING ANTASARI INTERNATIONAL CONFERENCE*, 2(1). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/5655>
- Dhevin M.Q Agus Puspita W, Maskur Azka, Alin Mahbubatur Nur Aini, Aris Nurul Hidayah, A. A. N. (2022). Program Santunan Biaya Pendidikan Berkelanjutan Bagi Anak Yatim di Desa Mojosari Puger Jember. *Pendalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 92–113. <https://ejournal.inafas.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1104>
- Ginanjari, M. H. (2020). *Laporan PKM Kolaboratif. Bogor: LPPM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah (Pertama)*. LPPM.
- Hamidah Rahman, H. L. P. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251–258. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>
- Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, dan C. R. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Inovasi Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya Di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 50–53.
- Iham Dermawan, Adawiatun, L. R. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN WIRAUSAHA BAGI MASYARAKAT KAMPUNG PONCOL LESTARI YANG TERDAMPAK COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–7. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11279>
- Luthfiya Fathi Pusposari, Umamah, C. D. (2015). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERORIENTASI KEMANDIRIAN (STUDI PADA MASYARAKAT PESISIR KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG). *J-PIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 42–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jpips.v2i1.6838>
- Memed Sueb, Euis Nurhayati, I. Y. (2019). Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemaksimalan Hasil Produksi Rumah Tangga di Wilayah Jatinangor. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran*, 3(5), 121–122.
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 24(23), 776–786. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11611>
- Udin Rosidin, I. S. (2018). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah tangga di RW 14 Desa JayaRaga Tarogong Kidul Kabupaten Garut. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 68–74.

Widianto, E., Santoso, D. B., Kardiman, K., & Nugraha, A. E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (*Abrus Precatorius* L) di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2294>